

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matakuliah Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Laut Mahasiswa S1 Biologi Universitas PGRI Banyuwangi

Vika Firma Noviana^{1*}, Fatchur Rahman¹, Dwi Listyorini¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5 Malang

**E-mail: vicafirma@yahoo.com*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar pada matakuliah Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Laut pada materi jenis-jenis mangrove dan epifaunanya. Analisis yang dilakukan merujuk pada tahap Analyze model pengembangan ADDIE. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket analisis kebutuhan, wawancara, dan observasi. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa belum menggunakan bahan ajar berbentuk modul berbasis penelitian. Oleh karena itu, diperlukan modul yang spesifik membahas tentang jeins-jenis mangrove dan epifaunanya.

Kata kunci: analisis kebutuhan, bahan ajar, modul, model pengembangan ADDIE

Pendidikan yang dilakukan merupakan usaha sadar individu untuk memperoleh kedewasaan dan belajar untuk mendapatkan hak yang sama untuk mengakses pembelajaran dalam mengembangkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah ada (Persico, 2014). Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia khususnya universitas disesuaikan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau biasa kita kenal KKNI yang merupakan suatu perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia yang terkait dengan sistem pendidikan nasional, kesetaraan pencapaian pembelajaran nasional yang dimiliki untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu (Dirjendikti, 2010). Kualifikasi pendidikan yang ada di Indonesia sangat bergantung pada sumber daya manusia dan tentunya penunjang sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Matakuliah Pengelolaan Kawasan Pesisir dan laut merupakan salah satu matakuliah wajib yang disajikan di jenjang S1 Biologi Universitas PGRI Banyuwangi. Matakuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa mengenai konsep, prinsip, dan prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan, potensi sumber daya, dan permasalahan yang berkaitan dengan wilayah pesisir dan laut (Rancangan Pembelajaran Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Laut, Biologi UNIBA, 2016). Pemahaman tentang materi yang ada pada matakuliah Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Laut dilakukan dengan penguasaan konsep dan teori serta dibekali dengan kegiatan praktikum dilapangan sehingga proses pembelajaran lebih kontekstual. Namun terdapat beberapa keterbatasan saat mahasiswa melakukan kegiatan praktikum dilapangan terutama berkaitan dengan waktu yang terbatas dan juga sumber belajar terutama yang berkaitan dengan jenis-jenis mangrove dan epifaunanya. Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan dilakukan suatu penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar yang dapat digunakan mahasiswa dalam mengidentifikasi jenis-jenis

mangrove dan epifaunanya untuk matakuliah Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Laut pada prodi S1 Biologi Universitas PGRI Banyuwangi. Bahan ajar yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan, yaitu menyediakan bahan ajar berbahasa Indonesia yang dapat digunakan sebagai sumber belajar matakuliah Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Laut untuk materi jenis-jenis mangrove dan epifaunanya yang disajikan dalam bentuk modul.

Modul dipilih karena merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis untuk mencapai sejumlah tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Nasution, 1997; Depdiknas, 2006). Modul memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan bahan ajar lainnya terdiri dari pembelajaran mandiri, informasi yang diberikan secara keseluruhan atau tidak, berdiri sendiri, adaptif, konsistensi, format penulisan, organisasi penyusunan modul, dan daya tarik (Depdiknas, 2006).

METODE

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang merujuk pada tahap *Analyze* (Branch, 2009). Tahapan analisis kebutuhan bahan ajar berupa modul yaitu:

- a. Penyebaran angket analisis kebutuhan modul
- b. Wawancara

HASIL

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada tanggal 31 juli-1 Agustus 2017 dengan wawancara dan pemberian angket analisis kebutuhan diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku teks dan sumber yang berasal dari internet dan terkadang menggunakan jurnal ilmiah. Mahasiswa belum menggunakan bahan ajar berupa modul yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil analisis kebutuhan bahan ajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

No.	Instrumen Analisis	Hasil
1.	Angket analisis kebutuhan bahan ajar	Mahasiswa belum pernah menggunakan bahan ajar berupa modul terutama untuk materi jenis-jenis mangrove dan epifaunanya sumber belajar yang digunakan berupa buku teks dan jurnal ilmiah.
2.	Wawancara	Hasil wawancara tentang proses pembelajaran matakuliah Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Laut. Wawancara dengan dosen “proses pembelajaran yang dilakukan selama ini dengan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Proses pembelajaran juga dilakukan dengan mengajak siswa untuk terjun langsung ke lapangan terutama pada materi yang berkaitan dengan ekosistem mangrove untuk melihat secara biofisik mangrove sejati mulai dari formasi depan sampai belakang dan juga jenis-jenis mangrove ikutan. Wawancara dengan mahasiswa “mahasiswa belum pernah menggunakan sumber belajar berupa modul. Sumber belajar yang digunakan berupa artikel, buku teks, serta memanfaatkan sumber yang berasal dari internet yang belum tentu bisa dipercaya. Mahasiswa merasa kesulitan untuk melakukan identifikasi jenis-jenis mangrove ketika mereka melakukan <i>study</i> lapang.

proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi. Ceramah yang dilakukan oleh dosen ini lebih cenderung dari pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada tanggal 31 Juli-1 Agustus 2017 pada mahasiswa Program Studi Biologi Universitas PGRI Banyuwangi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas secara individu. Proses pembelajaran yang dilakukan juga sudah secara kontekstual dengan mengajak mahasiswa terjun langsung kelapangan. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sears, 2003).

Hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan berupa artikel, buku teks, serta memanfaatkan sumber yang berasal dari internet yang belum tentu bisa dipercaya. Sumber belajar yang telah tersedia masih membuat mahasiswa kesulitan dalam menyusun laporan hasil *study* lapang yang berkaitan dengan jenis-jenis mangrove dan epifaunanya. Berdasarkan hal tersebut maka disusunlah modul untuk lebih memudahkan mahasiswa dalam proses belajar. Modul dipilih sebagai bahan ajar yang akan dikembangkan karena dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri baik di luar atau di dalam kelas sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, memberi kesempatan siswa berpikir kritis, kreatif, imajinatif, dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran (Nasution, 1997; Hamdani, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahan ajar yang dilakukan pada mahasiswa S1 Biologi Universitas PGRI Banyuwangi, mahasiswa belum menggunakan bahan ajar berupa modul untuk matakuliah Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Laut terutama untuk materi yang berkaitan dengan jenis-jenis mangrove dan epifaunanya. Oleh karena itu, akan dibuat bahan ajar berupa modul berdasarkan hasil penelitian untuk materi jenis-jenis mangrove dan epifaunanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Biologi UNIBA. (2016). *Rancangan Pembelajaran Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Laut*. Banyuwangi: Biologi UNIBA.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York, USA: Springer Science + Business Media, LLC.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Memiiah Oradan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pendidikan Nasional. (2010). *Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Edisi 1. Indonesian Qualification Framework*. Jakarta: Nasution, 1997.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution. (1997). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Persico, C. V. (2014). Lifelong learning and equal gender opportunities: a social justice approach. *Revista Internacional de Organizaciones*, 12 Juni 2014: 27-44, ISSN: 2013-570X; EISSN: 1886-4171.
- Sears, S. (2003). *Introduction to Contextual Teaching and Learning*. Indiana: The Phi Delta Kappa Educational Foundation Bloomington.